

ANALISIS KEBANGKRUTAN *SILICON VALLEY BANK* TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk

¹**Lintang Permata Jati**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: ¹2110631020100@student.unsika.ac.id

²**Gusganda Suria Manda**

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: ²gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id

Correspondence Author: 2110631020100@student.unsika.ac.id

=====
Abstract : *This article explores the resilience of the banking sector in the face of rising interest rates and the global economic slowdown caused by the recent measures of the Federal Reserve System (The Fed). Based on quantitative data with descriptive analysis and data visualization, the results show that the banking sector remains strong despite the volatile stock market. Notably, Bank Central Asia (BBCA) shares show higher stability and lower risk than Silicon Valley Bank (SIVBQ) shares, which experienced significant fluctuations due to bankruptcy in March 2023. Investors tend to be more attracted to BBCA because of its stability. This study also emphasizes the importance of a thorough understanding of the internal and external factors that affect stock value, as well as the importance of prudence in investment selection to reduce the risk of loss. Future researchers are advised to expand the scope of the study by including data from more institutions and exploring other factors that affect stock performance.*

Keywords: *Bankruptcy, Bank, Stock, Stock price.*

Abstrak : Artikel ini mengeksplorasi ketahanan sektor perbankan dalam menghadapi kenaikan suku bunga dan perlambatan ekonomi global yang disebabkan oleh langkah-langkah terbaru Federal Reserve System (The Fed). Berdasarkan data kuantitatif dengan analisis deskriptif dan visualisasi data, hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perbankan tetap kuat meskipun pasar saham bergejolak. Terutama, saham Bank Central Asia (BBCA) menunjukkan stabilitas yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah dibandingkan saham Silicon Valley Bank (SIVBQ), yang mengalami fluktuasi signifikan akibat kebangkrutan pada Maret 2023. Investor cenderung lebih tertarik pada BBCA karena kestabilannya. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi nilai saham, serta pentingnya kehati-hatian dalam pemilihan investasi untuk mengurangi risiko kerugian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan memasukkan data dari lebih banyak institusi dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja saham.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Bank, Saham, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu sistem yang menghubungkan perusahaan yang membutuhkan dana dengan investor yang memiliki dana untuk memenuhi kebutuhan modal jangka panjang. Pasar modal bertujuan untuk memperoleh dana jangka panjang dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan sumber pendanaan lainnya, serta memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasi mereka. Dengan peran pentingnya dalam memajukan perekonomian suatu negara, pasar modal menjadi mekanisme yang tidak bisa diabaikan. Pasar modal dapat membantu perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usaha dan menciptakan lapangan kerja baru, sementara bagi investor dapat memberikan alternatif investasi yang menguntungkan. Pasar modal merupakan tempat atau platform yang menyediakan fasilitas untuk melakukan perdagangan saham atau surat berharga lainnya yang terdaftar

di bursa efek melalui transaksi jual beli yang dilakukan oleh investor baik individu maupun lembaga, guna memperoleh keuntungan dari perubahan harga saham atau surat berharga tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal yaitu: (1) pasokan surat berharga, perusahaan dengan kebutuhan keuangan yang cukup, (2) permintaan surat berharga, perusahaan dengan kebutuhan keuangan yang cukup, dan (3) situasi politik dan stabilitas ekonomi. (4) Kebijakan Pemerintah (5) Ketersediaan regulator dan pengawas yang memfasilitasi transaksi secara efektif. Investor harus berhati-hati dan mempertimbangkan hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai Sahamnya. Memiliki akses pada informasi ekonomi makro, terutama yang dipublikasikan oleh pemerintah, sangat penting bagi pasar. Informasi seperti itu dapat mempengaruhi keadaan ekonomi negara dan langsung mempengaruhi respons pasar. Saat ini, batasan negara bukan lagi menjadi kendala dalam investasi, sehingga investor dari negara lain dapat dengan mudah berinvestasi di negara yang berbeda. Oleh karena itu, investor harus selalu mengikuti semua peristiwa di negara lain, karena perubahan bisa terjadi dengan sangat cepat.

Bank merupakan perusahaan jasa yang mempercayai nasabahnya, yaitu pelanggannya. Dengan pesatnya pertumbuhan perbankan, persaingan antar bank menjadi semakin sulit untuk menarik nasabah dan mempertahankan pangsa pasar yang ada. Di antara produk dan layanan lainnya, bank harus dapat menawarkan layanan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan dan preferensi pelanggan mereka. Profesor GM Verrine Stewart menjelaskan dalam buku kebijakannya bahwa bank adalah organisasi yang berusaha memenuhi persyaratan kredit dengan mencuci bentuk pertukaran baru dalam bentuk pembayaran sendiri dan uang yang dibeli di tempat lain dan simpanan paksa. Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang bertugas mengumpulkan dana dari masyarakat, lalu mengalirkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya kepada masyarakat yang membutuhkan.

Pada tanggal 10 Maret 2023, terjadi kejatuhan *Silicon Valley Bank*, bank yang dijamin terbesar di dunia dengan total aset sebesar \$209 miliar. Dengan cepat mengguncang pasar keuangan di seluruh dunia. Tidak ada satu pun pasar modal di dunia yang tidak terpengaruh oleh kebangkrutan. Pasca kebangkrutan Silicon Valley, pasar akan memiliki pengalaman khusus bahwa berinvestasi di saham pasar modal tidak lepas dari peristiwa dan perkembangan di negara lain (Vo and Le 2023).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indikator penting untuk mengukur kinerja pasar saham Indonesia. Kebangkrutan Silicon Valley Bank menyebabkan IHSG turun signifikan dari 6,786.95 menjadi 6,565.47. Hal ini karena investasi dalam saham Silicon Valley Bank menyimpan Dolar Amerika, yang mempengaruhi portofolio investor Indonesia berbentuk Dolar. Kebangkrutan tersebut juga memicu ketidakpastian global, berdampak pada penurunan harga saham di berbagai sektor, terutama sektor keuangan dan saham di Indonesia, menyebabkan kerugian besar dan krisis kepercayaan di kalangan investor.

Bank Central Asia (BCA) tetap menjadi bank swasta terkemuka. Meskipun sektor perbankan dipengaruhi ketidakpastian ekonomi global dan domestik serta regulasi ketat, pertumbuhannya umumnya positif meskipun terjadi perlambatan di beberapa aliran pendapatan. Pertumbuhan pendapatan pada 2023 didukung oleh pertumbuhan kredit dari 12 persen menjadi 12 persen, mencapai Rp 713,8 miliar, dengan pertumbuhan kredit 43% atau Rp 11,5 triliun. Pendapatan BCA juga didukung oleh laba usaha di luar bunga sekitar Rp 23,5 triliun (2022). Kinerja positif ini menjadikan BCA berpredikat “sangat baik”.

Pada tanggal 14 Maret 2023 terjadi pelemahan IHSG sebesar 2,14% menjadi 6.641 dan situasi bangkrutnya *Silicon Valley Bank* (SIVBQ) turut mempengaruhi sentimen pasar. Dalam periode tersebut, berdasarkan data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), investor asing mencatatkan aksi jual senilai Rp4,64 triliun dan aksi beli senilai Rp3,3 triliun. Akibatnya, terjadi net sell sebesar Rp1,3 triliun. Saham milik Bank Central Asia (BBCA) tercatat asing melepas sebesar Rp 360,6 miliar.

Aksi jual bersih ini menunjukkan bahwa investor asing lebih cenderung menjual aset mereka di pasar modal Indonesia daripada membeli. Penyebabnya bisa bervariasi, seperti kekhawatiran terhadap kondisi ekonomi global akibat kebangkrutan *Silicon Valley Bank* (SIVBQ) yang dipicu kenaikan suku bunga Federal Reserve System (The Fed) sebesar 4,5%-5% per Maret. Dalam jangka pendek, aksi jual ini dapat mempengaruhi kinerja pasar saham Indonesia dan menekan IHSG. Namun, pasar modal dipengaruhi banyak faktor dan bisa berubah.

Di sisi lain, aksi jual bersih investor asing membuka peluang bagi investor domestik untuk membeli saham berkualitas dengan harga lebih rendah, memperkuat kepemilikan lokal di pasar modal Indonesia. Penurunan IHSG tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan, lebih pada sentimen pasar jangka pendek. Investor disarankan untuk tidak hanya bergantung pada pergerakan harga saham jangka pendek, tetapi juga melakukan analisis mendalam terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Pasar modal bersifat siklus dan dipengaruhi dinamika ekonomi global. Investor bijak mempertimbangkan diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko, serta mengikuti perkembangan ekonomi dan kebijakan moneter global. Dalam jangka panjang, pasar modal yang sehat mencerminkan perekonomian yang kuat dan stabil, menyediakan kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang dan bagi investor untuk meraih keuntungan. Regulasi yang efektif dan transparan dari otoritas pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia penting untuk menjaga kepercayaan investor. OJK harus memastikan pasar beroperasi dengan integritas dan efisiensi. Pengawasan dan perlindungan investor perlu ditingkatkan untuk meminimalkan risiko sistemik dan menjaga stabilitas pasar.

Dengan demikian, meskipun gejala pasar seperti kebangkrutan *Silicon Valley Bank* dapat menimbulkan ketidakpastian jangka pendek, strategi investasi yang berbasis pada analisis fundamental, diversifikasi, dan pengetahuan yang baik tentang dinamika pasar global akan membantu investor dalam mengelola portofolio mereka dengan lebih baik. Edukasi dan literasi keuangan yang memadai juga menjadi kunci bagi investor untuk membuat keputusan yang bijaksana di tengah volatilitas pasar.

KAJIAN LITERATUR

Kebangkrutan

Bisnis yang tidak dapat membayar tagihan tepat waktu atau memenuhi tanggung jawab keuangan mereka kepada kreditor dikatakan bangkrut. Menurut pendapat Heryanto (2020), sebuah korporasi mengalami kebangkrutan ketika nilai kewajibannya melebihi nilai asetnya. Masalah keuangan dicirikan sebagai kegagalan perusahaan untuk membuat kewajiban keuangannya tepat waktu, yang menyebabkan kebangkrutan. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1998 Tentang Kepailitan, kepailitan dianggap sebagai syarat kepailitan yang telah dinyatakan pengadilan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan menggambarkan situasi di mana bisnis tidak dapat memenuhi kewajibannya. Sebagian besar waktu, indikasi awal kebangkrutan dapat ditemukan

dengan hati-hati memeriksa dokumen keuangan dan menggunakan teknik tertentu.

Harga Saham

Nurfauzi et al., (2023) mendefinisikan harga sebagai jumlah uang yang diperlukan untuk membeli barang atau jasa. Harga dalam arti yang lebih luas mengacu pada nilai yang bersedia dibayar pelanggan untuk menggunakan atau memiliki produk atau layanan dengan imbalan serangkaian manfaat. Saat melakukan pembelian, pembeli mempertimbangkan sejumlah aspek, termasuk harga, yang sering dikaitkan dengan nilai barang. Investor fokus pada perubahan harga saham sebagai faktor paling penting dalam aktivitas pasar modal. Pergerakan ini merupakan cerminan akurat dari kinerja dan keberhasilan emiten. Emiten akan menghasilkan lebih banyak uang dari aktivitas perusahaannya jika kinerjanya membaik. Harga saham emiten biasanya naik sebagai akibatnya. Di sisi lain, jika kinerja emiten memburuk, operasi bisnisnya akan menghasilkan laba yang lebih sedikit. Harga saham emiten akan turun dalam skenario ini. Investor harus diberitahu bahwa, selain potensi keuntungan, investasi juga membawa kemungkinan kerugian. Keterampilan dan pengetahuan investor dalam mengevaluasi pergerakan harga saham berdampak besar pada keuntungan dan kerugian tersebut. Melalui unsur-unsur yang mempengaruhi fluktuasi harga saham, baik faktor internal maupun eksternal dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang organisasi yang berpotensi menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Laba Bersih

Menurut Koeswardhana (2020), laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dengan total biaya dalam satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Urip Wardoyo et al., (2023), laba bersih adalah hasil usaha yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan beban yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. Kelebihan pendapatan atas pengeluaran selama periode waktu tertentu, setelah dikurangi pajak penghasilan, disebut sebagai laba bersih dan dilaporkan dalam laporan laba rugi. Perlu ada klarifikasi karena ada beberapa cara untuk mendefinisikan laba bersih. Laba bersih adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan laba setelah semua biaya operasi, terutama biaya tetap atau overhead tetap, telah dikurangi. Ini berbeda dari laba kotor, yang, sebelum dikurangi biaya operasional atau pengeluaran overhead, mengacu pada perbedaan antara penjualan dan biaya langsung dari barang atau jasa yang disediakan (juga dikenal sebagai margin kotor atau margin laba kotor). Setelah menjual barang atau jasa mereka, bisnis menghasilkan uang. Jika lebih banyak uang dihasilkan daripada yang dihabiskan untuk penciptaan atau pasokan barang atau jasa, telah terjadi keuntungan. Maka dianggap bahwa perusahaan menghasilkan laba akuntansi. Laba adalah ukuran keberhasilan atau kinerja perusahaan seperti yang ditunjukkan dalam akun keuangannya. Laba mewakili pengembalian kepada pemegang saham untuk jangka waktu tertentu, sedangkan spesifik laporan menggambarkan bagaimana laba dibuat. Perbedaan positif antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba disebut sebagai laba. Menurut definisi yang diberikan di atas, laba bersih adalah jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode akuntansi setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dan rasio-rasio keuangan. Sinambela dan Arifin (2021) mendefinisikan

penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitian yang memanfaatkan angka untuk menganalisis data dan menghasilkan informasi yang terorganisir. Data yang mencirikan kualitas benda, peristiwa, atau keadaan inilah yang ingin dikumpulkan oleh penelitian kuantitatif (Anisa et al., 2022). Untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan tentang *Silicon Valley Bank* (SIVBQ) dan Bank Central Asia (BBCA), metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki alamat situs web www.idx.co.id, www.stockbit.com, dan www.yahoofinance.com. Studi ini berfokus pada aktivitas harga saham dan volume perdagangan BBCA sehubungan dengan kebangkrutan *Silicon Valley Bank* yang akan datang pada 10 Maret 2023. Harga saham dan aktivitas volume perdagangan adalah variabel yang akan dipelajari dalam penelitian ini berdasarkan masalah penelitian yang didefinisikan dan hipotesis yang dijelaskan di atas. Selama rentang 14 hari, faktor-faktor ini akan dilacak. Setelah pengumpulan data, teknik analisis deskriptif digunakan untuk memeriksanya. Metode analisis deskriptif melibatkan pertama-tama menjelaskan fakta, kemudian melakukan analisis. Metode ini tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga menjelaskannya secara menyeluruh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deksripsi Data

Bagi orang awam, pasar modal adalah tempat ambiguitas, perubahan cepat, dan fluktuasi. Namun, melihat lebih dekat mengungkapkan bahwa beberapa faktor, seperti kinerja perusahaan dan analisis rasio keuangan, dapat dipelajari dalam kaitannya dengan variasi harga saham. Dampak besar dari kinerja perusahaan dan rasio keuangan terhadap harga saham telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian. Oleh karena itu, investor dapat meneliti elemen-elemen ini sebelum berpartisipasi di pasar modal. Tetapi ada juga isu eksternal yang dapat menyebabkan suatu harga saham mengalami penurunan yang drastis. Hal ini terjadi pada *Silicon Valley Bank* yang bisa dilihat pada Tabel 1 saat *Federal Reserve System* (The Fed) menaikkan suku bunga sebesar 4,5%-5% per bulan Maret. Karena kebijakan tersebut banyak nasabah *Silicon Valley Bank* yang mayoritas adalah *Startup* menarik dana mereka dalam jumlah besar sehingga terjadilah *Bank Run* dan saham milik *Silicon Valley Bank* (SIVBQ) ditutup sementara atau *suspend* hingga dibuka kembali pada 28 Maret 2023 yang mengalami penurunan skala besar dari 10604 USD/Lot menjadi 53 USD.

Tabel 1. Deskripsi Data Perdagangan Harga Saham Silicon Valley Bank (SIVBQ)

Tanggal	*Harga Pembuka (USD)	*Tertinggi (USD)	*Terendah (USD)	*Penutupan (USD)	Volume
H-2 (8 Maret 2023)	26686	27101	264.00	26783	835.185
H-1 (9 Maret 2023)	17655	17774	100.00	10604	38.746.481
H (10 Maret 2023)	10604	10604	106.04	10604	-
H+1 (13 Maret 2023)	10604	10604	106.04	10604	-
H+2 (14 Maret 2023)	10604	10604	106.04	10604	-
H+3 (15 Maret 2023)	10604	10604	106.04	10604	-
H+4 (16 Maret 2023)	10604	10604	106.04	10604	-
H+5 (17 Maret 2023)	10604	10604	106.04	10604	-
H+6 (20 Maret 2023)	10604	10604	106.04	10604	-
H+7 (21 Maret 2023)	10604	10604	106.04	10604	-
H+8 (24 Maret 2023)	10604	10604	106.04	10604	-
H+9 (27 Maret 2023)	10604	10604	106.04	10604	-
H+10 (28 Maret 2023)	53	074	1	40	84.502.118
H+11 (29 Maret 2023)	39	129	33	97	67.419.705

* Harga per lot (1 Lot = 100 Lembar)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024.

<https://finance.yahoo.com/quote/SIVBQ/history>

Meskipun terjadi berbagai hal di Pasar Saham dan keadaan ekonomi global, Saham milik PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) tak luput terkena dampak negatif akibat kejadian yang sudah disebutkan. Pada 9 Maret 2023 BBCA memiliki harga saham sebesar 54.06 USD/Lot tetapi mengalami penurunan secara bertahap sehingga titik terendahnya berada pada tanggal 16 Maret yang dimana menyentuh diharga 51.88 USD/Lot. Sama seperti IHSG, BBCA mengalami *rebound* sehingga harganya mulai naik kembali sedikit demi sedikit dari tanggal 17 Maret yang dimulai dari harga 52.50 USD/Lot sampai titik tertinggi berada pada tanggal 28 Maret yang mencapai di 55.00 USD/Lot.

Tabel 2. Deskripsi Data Perdagangan Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)

Tanggal	*Harga Pembuka (USD)	*Tertinggi (USD)	*Terendah (USD)	*Penutupan (USD)	Volume (USD)
H-2 (8 Maret 2023)	53.44	53.59	52.50	53.59	3.900,09
H-1 (9 Maret 2023)	54.06	54.06	53.44	53.59	3.387,59
H (10 Maret 2023)	53.13	53.44	52.81	52.81	3.727,47
H+1 (13 Maret 2023)	52.81	53.91	52.81	53.44	5.129,86
H+2 (14 Maret 2023)	52.66	52.97	52.03	52.03	5.726,58
H+3 (15 Maret 2023)	52.81	52.97	52.03	52.03	4.374,19
H+4 (16 Maret 2023)	51.88	52.19	51.56	51.88	5.995,55
H+5 (17 Maret 2023)	52.34	52.81	52.03	52.34	8.834,41
H+6 (20 Maret 2023)	52.50	52.97	52.34	52.50	2.333,38
H+7 (21 Maret 2023)	52.50	53.13	52.34	53.13	4.570,45
H+8 (24 Maret 2023)	54.38	55.16	53.91	55.16	10.817,63
H+9 (27 Maret 2023)	55.16	55.16	54.38	54.38	7.094,48
H+10 (28 Maret 2023)	55.00	55.00	55.00	54.22	5.429,21

* Harga per lot (1 Lot = 100 Lembar)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024.

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BBCA>

Visualisasi Data



Chart Saham Silicon Valley Bank (SIVBQ)

Data harga saham Silicon Valley Bank (SIVBQ) diambil dari Tradingview untuk periode 08 Maret 2023 hingga 29 Maret 2023. Data diambil secara harian untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai pergerakan harga saham kedua bank selama periode tersebut.



Chart Saham Bank Central Asia (BBCA)

Data harga saham PT Bank Central Asia (BBCA) diambil dari Tradingview untuk periode 08 Maret 2023 hingga 29 Maret 2023. Data diambil secara harian untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai pergerakan harga saham kedua bank selama periode tersebut.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024. <https://id.tradingview.com/>

Gambar 1. Chart Pergerakan Saham SIVBQ dan BBCA pada 08 Maret 2023 – 29 Maret 2023

Gambar 1 menunjukkan perbandingan harga saham *Silicon Valley Bank* (SIVBQ) dan *Bank Central Asia* (BBCA) selama periode penelitian dari 08 Maret 2023 hingga 29 Maret 2023. Grafik ini menggambarkan tren dan fluktuasi harga saham kedua bank tersebut. Dalam periode ini, harga saham SIVBQ mengalami penurunan drastis akibat kebangkrutan yang terjadi pada Maret 2023. Fluktuasi harga saham SIVBQ sangat tajam dan menunjukkan volatilitas yang tinggi. Sebaliknya, harga saham BBCA menunjukkan stabilitas yang lebih besar dengan tren kenaikan yang konsisten, meskipun ada sedikit fluktuasi.

Grafik ini mencerminkan perbedaan kondisi fundamental dan risiko antara kedua bank tersebut. SIVBQ mengalami tekanan besar akibat masalah internal dan eksternal, sementara BBCA tetap stabil karena kondisi ekonomi Indonesia yang relatif baik dan kinerja keuangan bank yang solid. Setelah terjadi insiden *Silicon Valley Bank* (SIVBQ) pada 10 Maret 2023, terjadi pergerakan negatif pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dapat dilihat pada Gambar 2 IHSG pada tanggal 13 Maret 2023 berada di 6,786,95 tetapi setelah itu IHSG mengalami penurunan yang signifikan sebanyak tiga kali hingga titik terendah berada pada tanggal 16 Maret 2023 di 6,565,47. Namun demikian IHSG perlahan naik sedikit demi sedikit, tanggal 17 Maret IHSG berhasil naik ke angka 6,678,24 dan di tanggal 28 Maret 2023 saat *Silicon Valley Bank* (SIVBQ) lepas dari *Suspend* nya IHSG ada di angka 6,760,33. Pada tanggal 29 Maret, IHSG mencapai titik teringinya yaitu di angka 6,839,44.



Sumber: Data Sekunder diolah, 2024. <https://stockbit.com/symbol/IHSG>

Gambar 2. Chart Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Bulan Maret 2023

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif Harga Saham

Saham	Mean	Std Dev	Min	Max
SIVBQ	10748,07	6391,097	39	26686
BBCA	53,34	1,040	51,88	55,16

Sumber: Data diolah SPSS, 2024.

Pembahasan

Dapat di amati bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara perilaku kedua saham yang diamati, yaitu SIVBQ dan BBCA. Harga saham SIVBQ menampilkan rentang nilai yang amat luas, dari titik terendah hingga puncak tertingginya, sementara deviasi standarnya menunjukkan tingkat volatilitas yang cukup signifikan. Ini menandakan bahwa saham tersebut cenderung memberikan respons yang cepat terhadap perubahan-perubahan dalam kondisi pasar. Di sisi lain, harga saham BBCA menunjukkan karakteristik yang jauh lebih stabil. Rentang nilai yang lebih terkendali dan deviasi standar yang lebih rendah menegaskan kestabilan harga yang lebih mantap. Fenomena ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham BBCA cenderung lebih terkendali dan dapat diprediksi.

Mengamati pola sejarah harga saham, terlihat bahwa saham SIVBQ menunjukkan tren yang lebih volatil, terutama setelah mengalami kebangkrutan pada Maret 2023. Fluktuasi harga yang tinggi ini mencerminkan ketidakpastian yang mungkin dialami oleh para pemegang sahamnya. Sebaliknya, harga saham BBCA menunjukkan konsistensi yang luar biasa dengan tren kenaikan yang berlangsung secara konsisten sepanjang periode analisis. Ini menunjukkan bahwa saham BBCA menarik minat investor karena stabilitasnya yang dapat diandalkan.

Mengapa BBCA dalam kejadian ini tidak mengalami penurunan yang sangat dalam dan malah cenderung naik, hal disebabkan oleh dua hal yaitu:

1. Laporan Keuangan Yang Baik

Berdasarkan laporan keuangan yang sudah dikeluarkan oleh BBCA, bisa dilihat pada gambar 3 dan 4 bahwa Laporan Keuangan BBCA tidak mengalami minus atau *Loss*. Hal ini disebabkan karena sistem keuangan yang dimiliki BBCA sudah terarah oleh Bank Indonesia (BI) dan diperkuat untuk mengantisipasi kegagalan bank seperti kasus Lehmans Brother pada tahun 2008. (Reller 2022)

Dalam Milliaran IDR	Q1 2023	Q4 2022	Q3 2022	Q2 2022	Q1 2022
▶ Total Pendapatan	25,668 B	23,583 B	22,884 B	21,308 B	21,050 B
▶ Total Beban Pokok Penjualan	(2,544) B	(2,169) B	(2,118) B	(1,988) B	(1,976) B
Laba Kotor	23,124 B	21,414 B	20,765 B	19,320 B	19,074 B
▶ Total Beban Usaha	(8,904) B	(6,752) B	(7,258) B	(6,975) B	(9,121) B
Laba Usaha	14,220 B	14,662 B	13,507 B	12,345 B	9,953 B
▶ Penghasilan/Beban Lain-Lain	-	-	-	-	-
Laba Sebelum Pajak	14,220 B	14,662 B	13,507 B	12,345 B	9,953 B
▶ Beban Pajak Penghasilan	(2,687) B	(2,876) B	(2,593) B	(2,356) B	(1,886) B
Laba Bersih Tahun Berjalan	11,533 B	11,786 B	10,914 B	9,989 B	8,068 B
▶ Pendapatan Komprehensif Lain	(330) B	1,613 B	(1,952) B	(1,688) B	(1,296) B
Jumlah Laba Komprehensif	11,203 B	13,398 B	8,962 B	8,300 B	6,772 B
▶ Laba Bersih Yang Dapat Diatribu...	11,533 B	11,786 B	10,914 B	9,989 B	8,068 B
▶ Laba Komprehensif Yang Dapat Di...	11,203 B	13,398 B	8,962 B	8,300 B	6,772 B

Sumber: <https://stockbit.com/symbol/BBCA/financials>

Gambar 3. Laporan Keuangan Q1 2022 - Q1 2023 BBCA

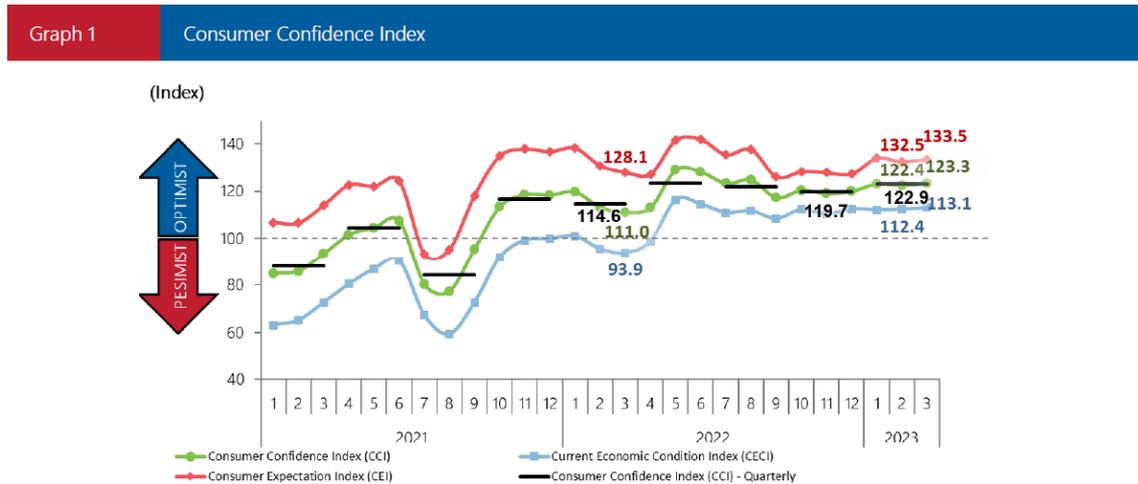
BBCA	5	Years	2023	Show									
Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Year	
Average	1.74	0.60	-3.97	1.11	-0.70	0.38	3.32	5.10	-0.75	5.04	2.50	1.96	12.09
2023	-0.88	3.24	0.00	3.43	0.00	1.10							6.71
2022	4.45	5.57	-0.93	1.88	-4.62	-6.45	1.38	11.56	4.27	2.92	5.68	-8.06	16.72
2021	-0.15	-0.74	-7.38	3.06	-0.47	-5.49	-0.91	9.72	6.87	6.79	-2.68	0.34	7.35
2020	-3.07	-2.93	-12.16	-6.43	0.39	9.73	9.57	0.56	-13.63	6.83	7.17	9.11	1.12
2019	8.37	-2.13	0.63	3.60	1.22	3.01	3.25	-1.45	-0.49	3.62	-0.16	6.45	28.56

Sumber: <https://stockbit.com/symbol/BBCA/seasonality>

Gambar 4. Laporan Keuangan BBCA Dalam Kurun Waktu 5 Tahun (2019-2023)

2. Kepercayaan Konsumen Indonesia Yang Tinggi

Selain dari laporan keuangan yang baik, hal positif lainnya adalah *Consumer Confidence Index* (CCI) milik konsumen Indonesia masih di tahap optimis, dapat dilihat di gambar 4 bahwa saat ini CCI masyarakat Indonesia berada di sekitar 122.4 per bulan Maret masih jauh di atas 100 poin yang mengindikasikan bahwa konsumen masih optimis dengan pertumbuhan ekonomi dalam 6 bulan kedepan. Diharapkan CCI di atas 100 poin ini masyarakat tetap bisa melakukan *spending*, meminjan duit dibank untuk kredit usaha, kredit rumah dsb.



Sumber: <https://www.bi.go.id/en/publikasi/laporan/Pages/SK-Maret-2023.aspx>

Gambar 5.

Grafik Consumer Confidence Index terhadap Bank bulan Maret 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan bahwa sektor perbankan adalah salah satu sektor yang *resilience* atau tetap bertahan di tengah kenaikan suku bunga oleh *Federal Reserve System* (The Fed) dan di tengah perlambatan ekonomi global. Sehingga tidak ada pengaruh jangka panjang antara kebangkrutan *Silicon Valley Bank* (SIVBQ) terhadap Indeks harga saham Bank Central Asia Tbk. (BBCA).

Hasil menunjukkan bahwa saham Bank Central Asia (BBCA) lebih stabil dan kurang berisiko dibandingkan saham *Silicon Valley Bank* (SIVBQ) yang mengalami fluktuasi besar akibat kebangkrutan pada Maret 2023. Investor mungkin lebih tertarik pada Bank Central Asia (BBCA) karena stabilitasnya, sementara *Silicon Valley Bank* (SIVBQ) menunjukkan risiko yang lebih tinggi pasca-kebangkrutan.

Karena volatilitas intrinsiknya, saham memiliki variasi yang menantang untuk diperkirakan atau diukur. Tetapi investor yang berpengetahuan luas di sektor ini tidak diragukan lagi membuat penilaian mereka sendiri. Studi sebelumnya menyatakan bahwa berbagai faktor internal dan eksternal, serta kombinasi keduanya, dapat menarik investor ke ekuitas. Namun, penting bagi investor untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai saham, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, kinerja perusahaan, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pasar saham. Dengan memahami faktor-faktor ini, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih

terinformasi dan mengurangi risiko yang terkait dengan volatilitas pasar saham.

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, rekomendasi berikut, terutama untuk pasar saham, dapat dibuat: Bagi investor, penting untuk lebih berhati-hati ketika memilih investasi mereka untuk mencegah kerugian dengan memilih bank yang kuat atau lebih dari cukup, bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan studi mereka dengan memasukkan data dari lebih banyak institusi dalam sampel, serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja saham kedua bank dan bagi Manajemen bank, harus tetap menjalankan keuangannya secara efisien untuk menghindari penurunan yang dapat membuat bank tidak mampu menangani masalah keuangan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, M. K. (2020). Exploring the Collapse of Lehman Brothers and the Bailout that Never Happened. *SSRN 3911777*.
- Akhtaruzzaman, M., Boubaker, S., & Goodell, J. W. (2023). Did the collapse of Silicon Valley Bank catalyze financial contagion? *Finance Research Letters*, 56.
- Amalo, F., Safira, R. D., Ng, S., Dewantara, B., & Yuniawati, R. A. (2023). Literature Review: Hubungan Margin Laba Bersih dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1638-1647.
- Anisa, O. N., Agung, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 85-95.
- Bank Indonesia. (2024, 05 23). <https://www.bi.go.id/en/publikasi/laporan/Documents/SK-March-2023.pdf>. Retrieved from [www.bi.go.id: https://www.bi.go.id/en/publikasi/laporan/Pages/SK-Maret-2023.aspx](https://www.bi.go.id/en/publikasi/laporan/Pages/SK-Maret-2023.aspx)
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 283-293.
- Hawiwika, L. (2021). Determinasi Indeks Harga Saham Gabungan: Analisis Pengaruh Bi Rate, Kurs Rupiah Dan Tingkat Inflasi (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 650-658.
- Heryanto, A. C. (2020). ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MODEL GROVER. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 54-65.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 41-48.
- McDonald, L. G., & Robinson, P. (2010). *The Collapse of Lehman Brothers : Detik-detik kehancuran lembaga keuangan terbesar di dunia*. Jakarta: Ufuk Press.
- Nurfauzi, Y., Taime, H., Hanafiah, H., Yusuf, M., & Asir, M. (2023). Literature Review: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian, Kualitas Produk dan Harga Kompetitif. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 183-188.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2024, May 23). <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>. Retrieved from <https://www.idx.co.id/>: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BBCA>
- Reller, C. J. (2022). Lehman Brothers Bankruptcy: Reasons, Effects, and Outcome.

- Shobri, M. Q., Baihaqi, M. A., Kubro, P. B., Andiyani, R. A., Istikhomah, F., Handayani, P. T., . . . Nuryana, I. (2023). Model Analisis Harga Saham Sektor Finansial PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA). *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 260-269.
- Silitonga, D. (2022). *Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank*. Banyumas: Zahira Media Publisher.
- Sinambela, E. A., & Arifin, S. (2021). Studi Tentang Kinerja Karyawan ditinjau dari Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal. *Realible Accounting Journal*, 58-70.
- Stockbit. (2024, May 23). stockbit.com/symbol/BBCA/financials. Retrieved from stockbit.com: <https://stockbit.com/symbol/BBCA/financials>
- Stockbit. (2024, May 23). stockbit.com/symbol/BBCA/seasonality. Retrieved from stockbit.com: <https://stockbit.com/symbol/BBCA/seasonality>
- Stockbit. (2024, May 23). stockbit.com/symbol/IHSG. Retrieved from stockbit.com: <https://stockbit.com/symbol/IHSG>
- Sutanto, C. (2021). Literature Review: Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 589-603.
- Tannadi, B. (2020). *Ilmu Saham: Pengenalan Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tradingview. (2024, May 23). <https://id.tradingview.com/>. Retrieved from tradingview.com: <https://id.tradingview.com/symbols/IDX-BBCA/>
- Vo, L. V., & Le, H. T. (2023). From Hero to Zero - The Case of Silicon Valley Bank. *Journal of Economics and Business*, 127.
- Wardoyo, D. U., Musrady, R. A., & Siagian, H. A. (2023). PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 102-108.
- Yahoo. (2024, May 23). <https://finance.yahoo.com/quote/SIVBQ>. Retrieved from <https://finance.yahoo.com/>: <https://finance.yahoo.com/quote/SIVBQ/history>
- Yuniartini, N. K., & Sedana, I. B. (2020). Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia. *Diss. Udayana University*.